

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X  
DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat –  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:  
Dean Mora Hidayat  
NPM: 1711010200**



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
KELAS X  
DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat –  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**Dean Mora Hidayat**

**NPM: 1711010200**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing I: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**Abstrak**  
**PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN**  
**PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *GOOGLE CLASSROOM***  
**PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**KELAS X**  
**DI SMK SMTI BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**  
**Dean Mora Hidayat**  
**NPM. 1711010200**

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung. *Google Classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan di negara-negara berkembang atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* juga digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan *Google Classroom* guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Untuk dapat memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Tekni analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung, guru Pendidikan Agama Islam memberitahukan problem-problem atau masalah yang dialami selama menggunakan *Google Classroom* ini seperti: Kehadiran dan Keaktifan belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah menurunkan KKM dan kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, dan Wali Kelas.

**Kata Kunci:** Problematika, Guru, dan *Google Classroom*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dean Mora Hidayat  
NPM : 1711010200  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021

Penulis



Dean Mora Hidayat

NPM. 1711010200





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK SMTI Bandar Lampung**

**Nama : Dean Mora Hidayat  
NPM : 1711010200  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

**Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**NIP. 196111251989031003**

**NIP. 196812051994032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M. Ag**

**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan Judul: Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK SMTI Bandar Lampung, Disusun oleh Dean Mora Hidayat, NPM: 1711010200, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa, 06 Juli 2021**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Drs. Sa'idy, M. Ag**  
**Sekretaris : Waluyo Erry Wahyudi, M, Pd.I**  
**Penguji Utama : Saiful Bahri, M.Pd.I**  
**Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Ni Nirva Diana, M.Pd**

**NPM 16408281988032002**

## MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّبَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿١٤﴾

*“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat” ( QS. Ibrahim:07:14)*<sup>1</sup>



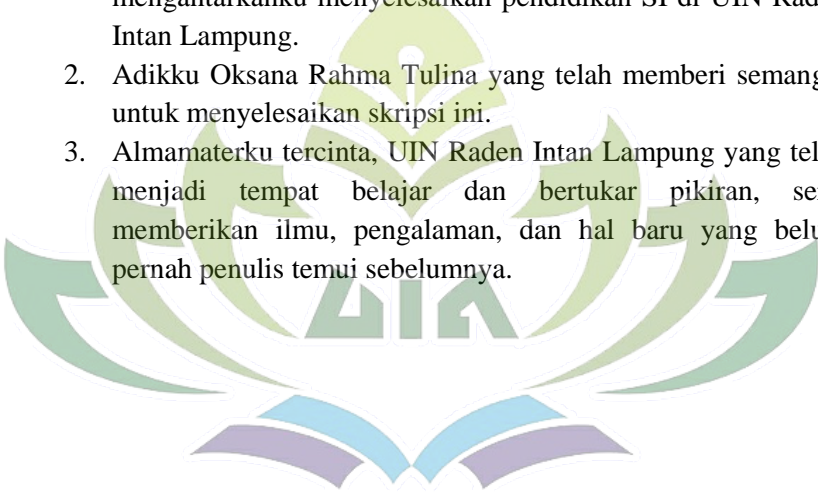
---

<sup>1</sup> H. A. Nazhri Adlany, H. Hanafie Tamam, H. A Faruq Nasution, Al-Quran Terjemahan Indonesia, (Jakarta: PT Sari Agung, 2005), h. 476

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik-baiknya, dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda Rahmat Hidayat dan Ibu Junainah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi. Memberikan motivasi serta selalu mendoakan untuk keberhasilan. Terimakasih untuk uraian doa yang mengiringi setiap langkahku dengan kasih sayang hingga mengantarkanku menyelesaikan pendidikan SI di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku Oksana Rahma Tulina yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan bertukar pikiran, serta memberikan ilmu, pengalaman, dan hal baru yang belum pernah penulis temui sebelumnya.





## RIWAYAT HIDUP

Nama penulis Dean Mora Hidayat, lahir pada tanggal 04 Juni 1999 di Bandar Lampung. Ayah bernama Rahmat Hidayat dan Ibu bernama Junainah. Saya anak pertama dari 4 bersaudara. Nama adik Siti Intanku (alm), Siti Cantikku(alm), dan Oksana Rahma Tulina. Alamat rumah di Jalan Ikan Kiter No. 30, Kelurahan Kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung. Riwayat Pendidikan: TK Al-Ikhlas Bandar Lampung, pernah menjuarai lomba adzan dan lomba mewarnai se-angkatan TK Al-Ikhlas di Kalianda, Lampung Selatan, tamat pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Bumi Waras tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bandar Lampung, pada fase ini penulis banyak mengikuti serangkaian ekstrakurikuler diantaranya Rohis, Futsal, dan Pramuka. Tamat pada tahun 2014. Setelah dinyatakan lulus penulis kembali melanjutkan pendidikan di sekolah Swasta SMA Tamansiswa Teluk Betung Bandar Lampung, penulis disini banyak sekali mendapatkan pengalaman, teman-teman yang luar biasa, sekaligus melanjutkan skill futsalnya, penulis pernah juara 3 lomba futsal se- Bandar Lampung pada tahun 2016, dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Strata 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program Pendidikan Agama Islam dimulai dari semester 1 pada tahun akademik 2017.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis kembali melanjutkan skill futsalnya, dan pernah menjadi juara 2 lomba futsal se- Pendidikan Agama Islam pada semester 1 tahun 2017.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul “Problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung”. Merupakan tugas akhir study untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Tersusunnya skripsi ini idak terlepas dari bantuan, arahan dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terutama kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berserta jajarannya;
2. Bapak Drs. Sa’idy, M.Ag dan Ibu Farida,S.KOM.,Mmsi selaku ketua dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag selaku pembimbing satu dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing dua yang selalu memberikan arahan bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya koma sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Devi Susmarini, Annisa Alita Kurniawati, Ardo Utama Putra, Arfani labib, Aldila Fauziah Abadi, Mba Destika Andriana, Zuhri Effendi dan Aditya Nur Rahma sahabat yang telah memberikan banyak bantuan dan wawasan selama masa perkuliahan di kampus dan menyelesaikan skripsi ini.

6. Bagas Riyadi, Angga Lianto, M. herdianto, Cholid Apriyandi, Yunita Rahmawati, Sheila Sendora, dan Ikbali Riawan sahabat terbaik yang selalu mendengarkan keluhan kesah dan memberikan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada SMK SMTI yang sudah memberikan informasi sekaligus bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Bapak Sofwan S.Ag.M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK SMTI Bandar Lampung yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya Kelas F Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan dukungan kepada saya serta teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman PPL kelompok 28 angkatan 2017 yang selalu memberikan support selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada keluarga besar Jhanaf Family yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu telah berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan kesempurnaan karya penulis di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	12
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Penulisan.....	23
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Problematika.....	25
B. <i>Google Classroom</i> .....	25
1. Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	25
2. Manajemen <i>Google Classroom</i> .....	27
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Classroom</i> .....	27
4. Menu-menu <i>Google Classroom</i> .....	29
5. Fitur <i>Google Classroom</i> .....	29
C. Guru .....	32
1. Pengertian Guru .....	32
2. Tugas Guru .....	33
3. Kinerja Guru .....	36



4. Faktor yang mempengaruhi kinerja Guru .....	37
D. Pendidikan Agama Islam.....	41
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	41
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	45
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	46
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	49
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	50
<b>BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	51
B. Penyajian fakta dan data penelitian .....	67
<b>BAB IV : ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	71
B. Temuan Penelitian .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	85
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Nama Dewan Guru dan Staf SMK SMTI Bandar Lampung

Tabel 2: Data Sarana SMK SMTI Bandar Lampung

Tabel 3: Data Prasarana SMK SMTI Bandar Lampung

Tabel 4: Jumlah Peserta Didik di SMK SMTI Bandar Lampung



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampuran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampuran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Izin Peneltian
- Lampuran 4 : Surat Balasan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahan dalam pemaknaan dari judul diatas, maka penulis perlu menjelaskan arti dari istilah-istilah penting yang ada di judul skripsi, yaitu “Problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung” dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Problematika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, Problem berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah dalam bahasa Inggris disebut problem yang artinya “*question to be solved or decide*”. Menurut Wijayanti mengatakan bahwa problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuain antara apa yang terlaksana.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Farid Maulana, “Skripsi: *Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai pembelajaran akibat pandemi Covid-19 teradap motivasi belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 8



## 2. *Google Classroom*

*Google Classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan di negara-negara berkembang atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* juga digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan *Google Classroom* guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas.<sup>2</sup>

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan.

## 3. SMK SMTI Bandar Lampung

SMK SMTI Bandar Lampung adalah salah satu dari 9 SMK SMTI/SMK yang bernaung dibawah pusat pendidikan dan pelatihan industri, Kementrian Perindustrian RI. Didirikan oleh dinas Perindustrian Rakyat Provinsi Lampung berdasarkan SK No. 217/D/1968 dengan nama sekolah perindustrian menengah atas (SpdMA) Tanjungkarang. Berdasarkan SK Gubernur No. 5/G/TU68 diubah menjadi Sekolah Teknik Industri dan Kerajinan Menengah Atas (STMA) Tanjungkarang. Akhirnya berdasarkan SK menteri Perindustrian RI No. 235/M/SK/6/1985 tanggal 24 Juni 1985 diubah menjadi Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI) Tanjungkarang, dan pada tahun 2011 diubah menjadi SMK SMTI bandar Lampung.

---

<sup>2</sup> Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnedri Syahrizal, *Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran bahasa inggris kepada guru-guru bahasa inggris SMP di Subang*, Jurnal Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), vol. 02, No. 02, Juli 2019. h. 185-186

Sejak berdirinya tahun 1968 SMK SMTI Bandar Lampung sudah berperan selama 45 tahun dengan tugas menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkompeten dibidang Kimia Teknologi Industri sehingga mampu menunjang pertumbuhan serta perkembangan Industri di Sumatera khususnya dan Indonesia umumnya dengan jumlah alumni sampai tahun pelajaran 2012/2013 adalah lebih dari 3500 orang.

Seiring dengan perkembangan tersebut, SMK SMTI Bandar Lampung juga telah melakukan evaluasi diri guna mewujudkan kemandirian antara lain dengan cara mengkaji berbagai komponen seperti kurikulum dan pembelajaran, administrasi dan manajemen, organisasi dan kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan dan pendanaan, peserta didik, peran serta masyarakat serta lingkungan budaya program keahlian.

SMK-SMTI Bandar Lampung merupakan satu-satunya sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki program keahlian Kimia Analisis dan Kimia Industri di provinsi Lampung dan Sumbagsel. Jurusan ini merupakan jurusan yang langka dan banyak dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri. Sehingga sebagian besar lulusan SMK-SMTI banyak terserap dan dibutuhkan di dunia usaha maupun industri.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas penulis mengemukakan alasan memilih judul Skripsi “Probelmatika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung” karena memang di SMK SMTI Bandar Lampung semenjak dimulainya tahun ajaran baru 2020/2021, sesuai kebijakan sekolah untuk pembelajaran selama daring ini metode pembelajaran yang digunakan ialah dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, karena memang di SMK SMTI sendiri belum memiliki *E-Learning*. Kemudian

---

<sup>3</sup>Dokumentasi SMK SMTI Bandar Lampung

seiring berjalannya waktu banyak guru yang mengeluhkan pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* ini, karena memang banyak sekali guru-guru yang masih belum paham bagaimana cara mengaplikasikannya. Walaupun sebelum guru menggunakan *Google Classroom* ini, guru pelatihan terlebih dahulu. Ada 2 faktor yang membuat guru mengeluh dengan aplikasi *Google Classroom* ini, faktor Internal dan Eksternal. Yang pertama Internal, walaupun terlihat aplikasi *Google Classroom* ini sederhana tapi masih banyak kekurangan yang terdapat di aplikasi ini, salah satunya ialah pada saat guru mengirim video materi pembelajaran, di *Google Classroom* ini belum bisa memilih kualitas video yang akan ditonton dan menyebabkan boros pada saat menggunakan Kuota. Kemudian untuk faktor Internal, yaitu terjadi pada guru itu sendiri, masalah pertama ialah karena memang *Google Classroom* ini memang baru digunakan, guru belum seberapa paham dengan cara menggunakannya, kemudian pada saat proses pembelajaran untuk Kehadiran siswa dan Keaktifan belajar siswa juga guru tidak bisa mengetahui dan mengontrol secara langsung siswa yang terlibat didalam *Google Classroom* tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan Teknologi tidak dapat dipisahkan, dimana semua hal itu harus sejalan. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya (SA. Bratanata dkk). Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (GBHN). Dalam hal pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya

agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.<sup>4</sup>

Adapun tujuan dan fungsi pendidikan tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yakni:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pembelajaran umat berdasarkan Al-quran dan Hadis. Artinya, kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapanya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai dan dampaknya terhadap pemerdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan parsial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam dan berikhsan. Jadi, wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai objek dan subjek.

Seperti Ramayulis dan Samsul Nazar yang mendefinisikan Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Sajjad Husain dan Syed Ali Asraf mendefinisikan pendidikan Islam

---

<sup>4</sup>H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2015). h. 69-70

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indoneisa Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, h. 3



sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. Sementara itu, Muhaimin menekankan pada dua hal ini. Pertama, aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dari niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dan disemangati oleh nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini mempermudah penyebaran informasi ke berbagai wilayah. Sehingga keberadaan teknologi informasi saat ini telah membantu proses kehidupan manusia dalam menjelaskan kegiatan sehari-hari.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi juga memberikan pengaruh sekaligus tantangan pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peran serta pendidik dalam mengaplikasikan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih tepat guna amat sangat diperlukan guna lebih memberikan gambaran kepada para generasi muda mengenai pemanfaatan teknologi secara lebih tepat dan lebih bermanfaat.<sup>7</sup> Maka upaya untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mengarah kepada peserta didik maupun tenaga pendidik.

Teknologi informasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas. Dalam hal ini teknologi informasi cenderung lebih banyak berperan sebagai alat bantu atau media dalam proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>6</sup>Sri Minarti, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 25-26

<sup>7</sup>Chaidar Husain, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan*, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli/2014, h. 185

Maka sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dan juga mutu pendidikan, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan.

Untuk itu pendidik harus menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Sebagai contoh, pendidik memanfaatkan komputer sebagai sarana permainan (game) yang tentu saja permainan yang berkaitan dengan pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan, sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik dapat tercapai dengan optimal.<sup>8</sup>

Salah satu tantangan untuk seorang guru saat ini yaitu mereka tidak hanya terampil dalam pedagogik saja, akan tetapi seorang guru juga harus cerdas membaca dan memahami situasi yang bisa menghambat cita-cita pendidikan yang diharapkan. Akan menjadi suatu masalah ketika seorang guru berhalangan tidak masuk kelas. Hal ini akan menyebabkan proses belajar berhenti dan peserta didik kehilangan momentum berharga sehingga tidak bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang seharusnya didapat. Begitu sebaliknya, ketika peserta didik tidak masuk sekolah maka terbuang pula waktu dan energi lainnya.

Seorang guru dapat mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masalah seperti yang diatas dengan melakukan pembelajaran *daring* ataupun pembelajaran jarak jauh, pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *virtual* antara guru serta peserta didik tidak

---

<sup>8</sup>Chaidar Husain, h. 186

bertemu secara tatap muka di kelas, namun pembelajaran dilakukan di kelas online.<sup>9</sup>

Pembelajaran jarak jauh secara interaktif dengan memanfaatkan beberapa media yang menarik dapat membangkitkan, serta memicu semangat belajar peserta didik. adapun media yang digunakan yaitu seperti media visual dengan gambar-gambar, video, sound, animasi, dan internet. Kemudahan untuk memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media internet.

*Google classroom* merupakan sistem e-learning layanan berbasis internet yang disediakan oleh google. Guru dapat memanfaatkan *service* ini sebagai media untuk membagi dan mengumpulkan tugas secara *paperless*. Pemakai *service* ini ialah seorang yang telah memiliki akun pribadi di *google*. Langkah pertama yang dapat dilakukan yaitu guru membuat akun pada *google*. Setelah itu guru dapat memberikan ode kelasnya kepada siswa untuk masuk ke dalam kelas daring secara mandiri ataupun guru yang mendaftarkannya. Guru dapat mengupload *file* atau dokumen lainnya untuk setiap pertemuan sesuai dengan jadwal mengajar guru sendiri. Pengajar dapat membuat forum diskusi yang saling ditanggapi oleh forum yang telah terdaftar. Fitur lain yaitu guru dapat mengupload berbagai tugas yang dapat dikerjakan oleh siswa dengan tenggang waktu yang ditentukan guru.<sup>10</sup>

Namun yang terjadi pada saat ini di dunia pendidikan sedang di terpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan *Covid-19*. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi virus corona saat ini. Salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses

---

<sup>9</sup>Oby Khairul, *Implementasi Tools Google Classroom pada mata kuliah Qoqaidul Fiqqiyah Program Study Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Vicratina: Vol.4 No.8, 2019, h.161*

<sup>10</sup>Siti Qomariah, “ Skripsi: Impelementasi pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0, Sindimas”, (*STMIK Pontianak*, 29 Juli 2019), h. 227

pembelajaran dar sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, pendidik di harapkan memiliki keterampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik. Salah satu pemanfaatan teknologi saat ini adalah *e-learning* menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

SMK SMTI Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran pada kondisi saat ini yaitu adanya *Covid-19*. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Dalam proses pembelajarannya siswa diberikan penugasan oleh guru dan mengirim hasilnya ke aplikasi tersebut. Selain itu, siswa juga diberikan materi pelajaran melalui aplikasi *Google Classroom*.

Seperti halnya firman Allah dalam Al-Quran Surat At-Taubah



Artinya: “dan tidaklah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, dan mereka tidak (juga) bertaubat dan tidak (pula) mengambil pelajaran”. (Qs At-Taubah 126)<sup>11</sup>

Dalam Al quran surat At-Tuubah ayat 126 dijelaskan bahwa orang-orang yang sedang diuji sekali atau dua kali setiap tahun dengan musim peceklik atau wabah penyakit,

<sup>11</sup>H. A. Nazhri Adlany, H. Hanafie Tamam, H. A Faruq Nasution, Al-Quran Terjemahan Indonesia, (Jakarta: PT Sari Agung, 2005), h. 379-380

maka bersegeralah mereka bertaubat dan mengambil sebuah pelajaran yang telah terjadi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Adapun judul penulis adalah **”Problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung”**

### C. Fokus dan SubFokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka penelitian ini difokuskan sesuai dengan permasalahan yang ada. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dikaji tidak melebar kemana-mana sehingga akan menghasilkan hasil yang terarah dan efektif. Maka fokus penelitian ini yaitu “Problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan dua subfokus penelitian berikut:

1. Problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung
2. Upaya dalam menghadapi problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus Penelitian tersebut, maka rumusan masalah adalah:

1. Apa saja problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung?

2. Apa Saja upaya dalam menghadapi problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.
2. Mengetahui upaya dalam menghadapi problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti maupun peneliti lain.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran.
- c. Untuk memperluas wawasan kepada kepala sekolah dan guru untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi siswa
  - 1) Memberikan motivasi siswa dalam belajar melalui media pembelajaran yang menarik.



- 2) Meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa
- b. Bagi Guru  
Sebagai acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas pembelajaran
- c. Bagi Sekolah  
Diharapkan menjadi bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMK SMTI Bandar Lampung.
- d. Bagi Penulis  
Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran dalam menghadapi kondisi yang terjadi saat ini.
- e. Bagi Peneliti Lain  
Dapat menjadi acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan topik permasalahan yang lain.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya tulis. Peneliti mengambil tinjauan sebagai berikut untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti “Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real terhadap motivasi belajar Mahasiswa”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi mahasiswa.<sup>12</sup>
2. Penelitian terdahulu yakni oleh Nia Maharani dan Ketut Septiyana artini “Penggunaan *Google Classroom* sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan

---

<sup>12</sup> Nirfayanti, nurbaeti, *Pengaruh media pembelajaran Google Classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa*, Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, Februari 2019.

pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan *Google Classroom* sebagai sarana pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer.<sup>13</sup>

3. Penelitian terdahulu oleh Afdhil Hafid, Regiolina Hayami, Yulia Fatma, Febby Apri Wenando, Januar Al Amien, Evans Puad, Mitra Unik, Harun Muhtar, dan Hasanuddin “*Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran di SMKN 1 Bangkinang*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manfaat dari Pembelajaran *Google Classroom* sebagai media pembelajaran di SMKN 1 Bangkinang.<sup>14</sup>
4. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Hisyam Surya Su’uga “*Media E-Learning berbasis Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK*”. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh E-Learning berbasis *Google Classroom* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK.<sup>15</sup>
5. Penelitian terdahulu oleh Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal “*Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya *Google Classroom* untuk menjadi solusi untuk permasalahan

---

<sup>13</sup> Nia Maharani dan Ketut Septiyana, *Penggunaan Google Classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer*, journal Science Education, November 2019

<sup>14</sup> Afdhil Hafid, Regiolina Hayami, Yulia Fatma, Febby Apri Wenando, Januar Al Amien, Evans Puad, Mitra Unik, Harun Muhtar, dan Hasanuddin, *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran di SMKN 1 Bangkinang*, Jurnal Pengabdian Untukmu Mu NegeRi, Vol. 2, No. 1, Mei 2018

<sup>15</sup> Hisyam Surya Su’uga, *Media E-Learning berbasis Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 09, No. 03, tahun 2020.

seperti kurangnya jam pelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMP Subang.<sup>16</sup>

Maka perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain diatas dengan penelitian yang akan saya adalah jika penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti lain di atas tentang Problematika Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Sarana Pembelajaran Akibat Pandemi *Covid-19* Terhadap Motivasi Belajar IPA, maka penelitian yang akan saya lakukan disini tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan realita empirik secara mendalam, dan secara rinci sampai ke akar-akarnya di dalam pelaksanaan problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung. Dengan metode ini peneliti dapat mendeskripsikan keabsahan kejadian yang ada di lapangan dengan teori secara luas dan mendalam.

Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post[ositivisme, digunakan untuk peneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah seabagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan

---

<sup>16</sup> Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal, *Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran Bahasa Inggris kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Suban*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdinas), Vol. 02, No. 02, Juli 2019.

*snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>17</sup>.

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar almah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Ada lima karakteristik pada penelitian kualitatif menurut Bogden dan Biklen (1982) yaitu: 1) *dilakukan pada kondisi yang alamiah*, 2) *penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif*. 3) *penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari pada produk atau outcome*. 4) *penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif*, dan 5) *penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)*.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif dalam mengkaji partisipan dengan multi strategi, strategi yang bersifat interaktif seperti observasi participant, wawancara yang mendalam, dokumen-dokumen, teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15

<sup>18</sup>Albi Anggio dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Jawa Barat: CV JEJAK, 2018). h. 10

<sup>19</sup>Nana Sayodih Sukamadinata, "Strategi Penelitian Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 61

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK SMTI Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang unggul dalam program-program terutama dalam bidang Perindustrian.

### 3. Partisipant dan tempat penelitian

Partisipant yang diteliti adalah Guru yang mengampu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SMTI Bandar Lampung.

Adapun tempat penelitian ini berlokasi di SMK SMTI Bandar Lampung, yang beralamatkan di Jl. Jend. Sudirman No. 43, Enggal, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi di sini berdasarkan pertimbangan, salah satunya karena peneliti melihat SMK SMTI memiliki siswa yang susah sekali dalam mempelajari mata pelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*.

Adapun peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah SMK SMTI Bandar Lampung karena sebelumnya peneliti merupakan Mahasiswa PPL di sekolah tersebut dan lokasinya dekat dengan rumah peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

### 4. Sumber data

Dalam mencari sumber data peneliti memerlukan sumber data untuk menggali informasi. Menurut Lofland sumber data yang utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu:

#### a. Data primer

Data primer adalah bentuk data yang didapatkan dari subyek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada subjek informasi yang dicari. Dalam data primer ini di peroleh dari hasil observasi dan wawancara kepada Guru di ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bentuk data-data primer berupa ucapan, kata-kata dan tindakan dari subjek/informan dari data penelitian sesuai dengan fokus judul penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Dari data sekunder ini peneliti data memperoleh data yang berisikan tentang profil sekolah, dokumen-dokumen sekolah, jumlah pendidik, siswa, fasilitas sekolah, dan visi misi untuk melengkapi informasi

Semua data ini dapat di dapatkan melalui kepada sekolah dan seluruh aparatur di sekolah tergantung informasi apa yang ingin di didapatkan.

5. Prosedur pengumpulan data

Salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian adalah proses penelitian dalam pengumpulan data. Karena dengan pengumpulan data peneliti dapat mengetahui apa yang akan menjadi tujuan utama dari sebuah penelitian yang sedang diteliti.

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang serta melengkapi tentang efektifnya program problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

a. Interview/wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin



mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, agar wawancara di dapatkan dan menghasilkan informasi tentang problematika pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti harus memiliki sikap terbuka terhadap dirinya, dan terhadap objek yang diteliti.

Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Guru PAI SMK SMTI Bandar Lampung
- 2) Beberapa Guru SMK SMTI Bandar Lampung

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung tentang problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung. Pada tahap ini yang dicari berupa mengamati problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 203

menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X yang dilakukan guru saat pembelajaran sedang berlangsung atau jika disesuaikan dengan pandemi *Covid-19* saat ini maka pengamatan pembelajaran dilakukan secara daring.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.”<sup>22</sup>

Penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimungkinkan banyak memperoleh data tertulis atau dokumen, baik melalui literatur, jurnal maupun dokumen resmi yang berkaitan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk penunjang dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.

6. Prosedur analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*<sup>23</sup>.

Dalam analisis data ini merupakan proses kelanjutan dari proses pengumpulan data dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan menjadi satu bagian dan dilakukan namanya penganalisisan data dari tiga metode yang disebutkan di atas dalam prosedur pengumpulan data, secara singkat analisis data berfungsi

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 177

<sup>23</sup>Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 237

untuk menyortir data yang penting. Peneliti berfungsi menyortir data dari awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data sampai terakhir pengumpulan data dan selanjutnya menyimpulkan data dari awal sampai akhir.

Dalam proses analisis data ini merupakan suatu proses dari pencatatan, pengumpulan, pengelolaan serta penafsiran data yang telah dikumpulkan dari beberapa masing metode dan selanjutnya menghubungkan makna dari masing-masing data yang masih ada kaitanya dalam penelitian.

Analisis data menurut miles dan huberman itu ada tiga, pertama yaitu reduksi data, kedua mendisplay data, dan yang terakhir menarik kesimpulan dari data-data.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dan melakukan reduksi data dapat didiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi ini, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>24</sup>

Dalam pereduksian data hendaknya kita terlebih dahulu mencari tema atau pokok alur dari data kemudian dipisahkan semua data-data atau pokok alur dari data kemudian dipisahkan semua data-data pokok atau penting dan disusun semua data yang sudah dipilih tadi secara sederhana dan sistematis, selanjutnya data-data disajikan dengan bentuk paparan, sehingga peneliti mudah dalam memahami data tersebut.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung;Alfabeta, 2018)., h. 339

b. Data display

Setelah melewati data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori. Flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>25</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup>

Yang harus digaris bawahi adalah ketika penyimpulan data seorang peneliti yang bertugas sebagai penyimpul data haruslah bersifat objektif dan sesuai dengan data yang telah ada tanpa memaksakan keinginan kehendak dari peneliti.

7. Pemeriksaan Keabsahan data

Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data, dimana membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Bandung; Alfabeta, 2018), h. 339

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 345

responden dengan sumber data dengan dokumen-dokumen lainnya. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan dari data-data yang berkaitan dengan metode, materi, evaluasi, dan implikasi problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

(Nasution, 2003) triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan memperkaya data.<sup>27</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belumbanyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>28</sup>

Sehingga peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti membandingkan atau mengecek dan

---

<sup>27</sup>Firdaus dan Fakhri Zamzam, “*Applikasi Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 107.

<sup>28</sup>Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Bandung:Alfabeta, 2018), h. 372-374

mengkaitkan data wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data problematika Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMK SMTI Bandar Lampung.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah dimulai dari bab muka skripsi yang meliputi: halaman cover kripsi, halaman sampul, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinalitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada) dan daftar lampiran.

Bab I yaitu pendahuluan memuat tentang: Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori memuat tentang: telaah teoritik terhadap pokok permasalahan/variabel penelitian.

Bab III deskripsi objek penelitian memuat tentang: gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV analisis penelitian memuat tentang: Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Penutup memuat tentang: simpulan dan rekomendasi.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Problematika

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, Problem berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah dalam bahasa Inggris disebut problem yang artinya “question to be solved or decide”. Menurut Wijayanti mengatakan bahwa problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana.<sup>1</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa problematika merupakan masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga diadakan penelitian ilmiah.

### B. Google Classroom

#### 1. Pengertian *Google Classroom*

Google sebagai salah satu penyedia *web tool* terbesar di dunia memperkenalkan *Google Apps for Education* yang disingkat dengan GAFE. Salah satu aplikasi yang terdapat di GAFE adalah *Google Classroom* yang pertama kali di perkenalkan pada tahun 2014. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dengan mudah dapat diakses oleh semua guru dan siswa. *Google Classroom* dapat

---

<sup>1</sup>Farid Maulana, “Skripsi: *Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 8

digunakan baik di komputer rumah, laptop, bahkan dawai. Bagi pengguna dawai dengan sistem operasi Android dan IOS, *Google Classroom* dapat diakses dengan mudah di *Google Play Store* dan *Apple Store*.

*Google Classroom* merupakan aplikasi tak berbayar, sehingga *Google Classroom* dianggap sangat cocok untuk digunakan di negara-negara berkembang atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan penggunaan ICT dalam proses pembelajarannya. *Google Classroom* juga digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan *Google Classroom* guru dapat dengan efektif dan efisien dalam pengelolaan kelas<sup>2</sup>.

*Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan Dosen dan Mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik Mahasiswa maupun Dosen dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.<sup>3</sup> Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa *Google Classroom* merupakan layanan aplikasi online gratis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan.

---

<sup>2</sup>Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnedri Syahrizal, *Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran bahasa inggris kepada guru-guru bahasa inggris SMP di Subang*, Jurnal Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), vol. 02, No. 02, Juli 2019. h. 185-186

<sup>3</sup>Nirfayanti, nurbaeti, *Pengaruh media pembelajaran Google Classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa*, Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, Februari 2019. h. 51

## 2. Manajemen kelas *Google Classroom*

Untuk menggunakan aplikasi *Google Classroom*, pengguna diwajibkan memiliki akun gmail sebagai salah satu syarat untuk masuk ke dalam halaman utama. Setelah masuk dengan akungmail, maka pengguna dapat membentuk kelas belajar. Pengguna dapat membentuk beberapa kelas dengan menggunakan kode kelas sebagai keterangan kelas pembelajaran, mengumpulkan tugas belajar dan memberikan kuis. Selanjutnya siswa dapat masuk ke *Google Classroom* dengan kode kelas yang diberikan guru dan setelah itu dapat mengikuti kelas belajar dan instruksi guru sesuai konten pembelajaran yang diberikan.<sup>4</sup>

## 3. Kelebihan dan kekurangan *Google Classroom*

a. Menurut Jsnzen M dan Mary yang dikutip dalam Shampa Iftakhar menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* antara lain yaitu:

- 1) Mudah digunakan: sangat mudah digunakan. Desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan; komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- 2) Menghemat waktu: Ruang Kelas *Google Classroom* untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi Google lainnya, termasuk dokumen, *slide* dan *spreadsheet*, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan dan disederhanakan.

---

<sup>4</sup> Farid Maulana, "Skripsi: *Problematika Penggunaan Google Classroom sebagai pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 10

- 3) Berbasis cloud: *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar karena aplikasi Google mewakili sebagian besar alat komunikasi perusahaan berbasis cloud yang digunakan diseluruh angkatan kerja profesional.
  - 4) Fleksibel: Aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik dilingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dalam beberapa milieus instruksional.
  - 5) Gratis: Google kelas sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di Google kelas asalkan memiliki akun gmail dan bersofat gratis. Selain itu dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti *Drive, Document, Spreadsheets, Slides*, dll. Cukup dengan mendaftar akun Google
  - 6) Rumah seluler: *Google Classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web saat ini.
- b. Kekurangan *Google Classroom*
- 1) *Google Classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan internet.
  - 2) Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran soal peserta didik.

- 3) Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- 4) Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software*, dan jaringan internet yang bagus.<sup>5</sup>

#### 4. Menu-menu *Google Classroom*

Ada dua macam menu pada *Google Classroom*, yaitu:

- a. Menu yang terletak di header, sebut saja menu utama, yang terdiri dari ALIRAN, SISWA, dan TENTANG. Menu ini tidak dapat kita modifikasi. Jadi sudah Fix
  - b. Menu yang terletak di samping kiri, sebut saja menu tambahan, yaitu menu TOPIK. Topik ini dibuat dan dimodifikasi sendiri oleh guru sebagai pengguna
- Menu ALIRAN terdiri dari 4 sub menu, yaitu:
- a. Buat pengumuman
  - b. Buat tugas
  - c. Buat pertanyaan<sup>6</sup>

#### 5. Fitur *Google Classroom*

Adapun fitur yang dimiliki *Google Classroom* menurut Wikipedia (2017):

- a. Assignments (tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan siswa atau siswa kepada siswa. Dokumen yang ada di google drive siswa dengan guru, file di-host di drive siswa dan kemudian diserahkan untuk penilaian. Guru dapat memilih file yang kemudian dapat diperlakukan sebagai template sehingga setiap siswa dapat mengedit salinannya sendiri dan kemudian kembali ke nilai kelas alih-alih membiarkan semua siswa melihat,

---

<sup>5</sup> Ernawati, "Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mta pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018). h. 18-20

<sup>6</sup> Moch. Fatkoer Rohman, "*Google Classroom, (jadikan kelas digital di genggam anda)*", (Bojonegoro : Pustaka Intermedia, 2017). h. 2-3

menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas.

b. Grading (pengukuran)

*Google classroom* mendukung banyak skema penilaian yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas dimana siswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Siswa dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap siswa pada tugas di mana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar siswa dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali jika guru mengembalikan tugas masuk.

c. Communication (komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh siswa yang memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke aliran kelas tapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh seorang guru dan dapat dimoderasi. Beberapa jenis media dari produk Google seperti file video YouTube dan Google Drive dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagi konten. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antar muka Google Kelas. Kelas dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Android dan iOS Classroom.

d. Time-Cost (hemat waktu)

Guru dapat menambahkan siswa dengan memberi siswa kode untuk mengikuti kelas. Guru



yang mengelola beberapa kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Guru juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan siswa, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang perlu dikaji.

e. Archive Course (arsip program)

Kelas memungkinkan instruktur untuk mengarsipkan kursus pada akhir masa jabatan atau tahun. Saat kursus diarsipkan, situs tersebut dihapus dari beranda dan ditempatkan di area Kelas Arsip untuk membantu guru mempertahankan kelas mereka saat ini. Ketika kursus diarsipkan, guru dan siswa dapat melihatnya, namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

f. Mobile Application (aplikasi dalam telepon genggam)

Aplikasi seluler Google Kelas, yang diperkenalkan pada bulan Januari 2015, tersedia untuk perangkat iOS dan Android. Aplikasi membiarkan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagi file dari aplikasi lain, dan mendukung akses offline

g. Privacy (privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen google, google classroom, sebagai bagian dari G Suite for Education, tidak menampilkan iklan apa pun dalam antarmuka untuk siswa, fakultas, dan guru, dan data pengguna tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Vicky Dwi Wicaksono, Putri Rachmadyanti, “Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar”, Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI wilayah Jawa, h. 517-518

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 509). Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Muh. Said dalam Rusn dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir orang barat, khususnya orang Belanda yang membedakan kata *onderwijs* (pengajaran) dengan kata *Opveeding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia Timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan mengemukakan istilah-istilah yang berkaitan dengan penamaan atas aktivitas mendidik dan mengajar, ia lalu menyimpulkan bahwa keseluruhan istilah-istilah tersebut terhimpun dalam kata pendidik. Hal ini disebabkan karena keseluruhan istilah itu mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain.

Selanjutnya guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idriz adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal, dan sistematis. Dalam UU R.O. Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab I pasal 1 dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>8</sup>

## 2. Tugas Guru

Peranan penting seorang guru adalah mewujudkan keberhasilan pendidikan. Tugas guru adalah mendorong siswa melakukan perilaku yang baik, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, dan memfasilitasi siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Tugas guru secara garis besar adalah mendidik dan memfasilitasi siswa dengan pengalaman belajar, mengembangkan aspek-aspek pribadi siswa, serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kepribadian siswa. Tugas guru menurut Usman dan Gunawan (2016:49) ada tiga jenis, yaitu sebagai profesi, kemanusiaan, dan dalam hal kemasyarakatan. Berikut ini adalah tugas-tugas guru, yaitu:

### 1) Guru sebagai profesi

Aturan tentang profesi guru ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005. Pada pasal satu disebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Hal tersebut secara lengkap menjabarkan bahwa profesi guru bertugas mendidik dan membimbing siswanya untuk menjadi generasi yang lebih baik.

Guru sebagai profesi mensyaratkan suatu keahlian khusus dibidangnya untuk dapat digunakan dalam

---

<sup>8</sup>M. Shabir U, *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: ( Tugas dan tanggung jawab, Hak, dan Kewajiban, dan Kpompetensi Guru)*, AULADUNA, Vol. 02. No. 2 Desember 2015. H. 221-223

mendidik sekaligus mengajar siswa. Sebagai contoh seorang guru bahasa Indonesia harus mempunyai wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Guru mengajar bahasa Jepang juga harus mempunyai ilmu, wawasan, serta pengetahuan tentang bahasa Jepang maupun kebudayaan Jepang. Guru harusnya mengajar sesuai dengan bidang keahliannya ketika menempuh pendidikan keguruan, sehingga keilmuannya dapat terus berkembang secara spesifik.

Tugas guru dalam mendidik siswanya bukan hanya ada di lingkup sekolah, tetapi juga bertugas untuk menyampaikan dan mencontohkan etika yang baik di depan siswanya. Hal tersebut layaknya ajaran KI Hajar Dewantara “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”. *Ing ngarso sung tuludho* yang berarti guru harus berposisi di depan untuk memberi contoh/teladan yang baik bagi siswanya. *Ong madya mangun karsa* artinya guru di tengah-tengah siswa untuk membimbing dan mengarahkan siswanya agar tetap dalam belajar. Guru di tengah era revolusi industri 4.0 harus menjadi sumber belajar di manapun siswa berada. Kemudian *tutwuri handayani* berarti guru harus senantiasa memberikan dorongan/semangat kepada siswa dalam menuntut ilmu.

Di era industri 4.0 ini siswa sudah akrab dengan teknologi, salah satunya adalah media sosial. Guru sebagai pendidik di era revolusi 4.0 harus sadar bahwa teman akrab siswa adalah media sosial, sehingga perilaku guru dalam menggunakan media sosial dan teknologi adalah salah satu bentuk modelling yang paling efektif untuk dilihat dan ditiru siswa dalam menggunakan media sosial.

Guru masa kini setidaknya harus mempunyai skill atau kemampuan yang mumpuni dibidang teknologi, diantaranya yaitu:

- a) Guru harus dapat menggunakan akses web, media sosial, dan fitur-fitur teknologi lainnya.
  - b) Guru masa kini dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan sebuah karya kemudian dipublikasikan.
  - c) Guru harus mencintai lingkungan sekitar.
  - d) Guru harus mempunyai kemampuan pedagogik yang baik
  - e) Guru harus aktif dalam teknologi informasi.
  - f) Guru harus dapat menciptakan paradigma baru tentang pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Guru dalam hal kemanusiaan

Tugas guru tidak sama dengan tugas pada profesi lain. Profesi lain mungkin dibatasi jam kerja di kantor, lain halnya dengan profesi guru. Guru harus menjalankan profesinya selama 24 jam penuh, guru dapat menjadi orang tua kedua bagi siswa. Selain itu guru harus mengayomi siswa dan dapat menjadi idola siswanya. Seringkali figur seorang guru menjadi salah satu aspek penunjang kelancaran dalam pembelajaran. Ketika guru mampu menampilkan profil yang baik bagi siswanya. Hal ini akan menimbulkan rasa empati pada diri siswa, sehingga apa yang diajarkan oleh gurunya akan cenderung dapat diterima dengan mudah dan guru yang baik harus dapat memberikan motivasi bagi siswanya untuk menjadi lebih baik. Sehingga bagian dari tubuh guru harus mencerminkan adanya sikap yang tulus dan sesuai dengan profesinya.

- 3) Guru dalam hal kemasyarakatan

Hubungan guru dengan masyarakat adalah bentuk hubungan atas dasar persamaan tanggung jawab dan tujuan. Guru sebagai pelaksana teknis dari program sekolah dan masyarakat selaku pengguna layanan sekolah mempunyai tujuan untuk menjadikan siswa generasi muda yang berakarakter.

Keberadaan guru di dalam masyarakat sangatlah penting. Eksistensi guru terhadap degradasi moral sangat penting sekali karena baik buruknya moral suatu bangsa bergantung bagaimana cara guru mendidik siswanya. Potret guru adalah potret bangsa di masa depan bangsa. Untuk mencapai potret guru yang baik dan bermutu, guru dituntut memiliki perilaku dan kinerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesi serta tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kinerja guru terbagi dari tiga hal yang saling berhubungan, yaitu (1) keterampilan yang dimiliki, (2) upaya sifat keadaan, dan (3) kondisi eksternal (Saondi, 2009:21). Kinerja guru adalah gabungan antara karakter individu, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Adapun indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Penguasaan materi yang akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Penguasaan serta pemilihan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang tepat.
- d. Pemberian tugas dan es berbobot kepada siswa.
- e. Kemampuan mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan, metode, strategi, serta teknik yang sesuai.
- f. Kemampuan mengevaluasi dalam setiap pembelajaran.

Kinerja guru akan tercapai jika guru mengajar sesuai bidang keahliannya. Guru yang mendidik siswa sesuai bidang keahliannya akan merasa nyaman dengan apa yang dia sampaikan di depan siswa. Ia akan menghargai dan mencintai profesinya sehingga guru dapat mencapai indikator-indikator kinerjanya dengan baik.



#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor eksternal dan internal dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan profesinya. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru:

##### a. Rasa dedikasi dan kepribadian guru

Kepribadian guru adalah seluruh sikap dan perilaku guru baik psikis maupun fisik yang merupakan gambaran dari kepribadian guru tersebut. Kepribadian guru mementingkan tinggi rendahnya martabat guru di depan siswa dan di masyarakat. Menurut Freud, tiga aspek dari kepribadian, yaitu (1) aspek biologis yang merupakan dunia batin subjektif manusia dan tidak memiliki hubungan secara langsung dengan dunia objektif, (2) aspek psikologis yaitu aspek yang muncul karena adanya kesadaran akan hubungan manusia dengan dunia nyata, (3) aspek sosiologi, yaitu wujud dari cita-cita serta nilai tradisional masyarakat.

##### b. Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru harus dilakukan mengingat guru di masa revolusi industri 4.0 ini harus berpacu dengan teknologi modern yang semakin akrab dengan siswa. Upaya untuk mengembangkan profesi guru dapat dilakukan melalui beberapa hal yaitu:

- 1) Peningkatan strata pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga penagajar yang ada di sekolah.
- 2) Program sertifikasi bagi guru
- 3) Pembentukan PKG (Pusat Kegiatan Guru)
- 4) Pembentukan KKG (Kelompok Kerja Guru)
- 5) Pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

##### c. Pengembangan Profesi

Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik dapat mudah dimengerti oleh siswa. Guru yang baik harus mempunyai kompetensi sesuai dengan

bidangnya. Guru harus mempunyai beberapa kompetensi dasar dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.
- 2) Menguasai landasan pendidikan untuk mengolah kelas dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Menyusun program pelaksanaan pengajaran sesuai dengan kurikulum.
- 4) Mengajar dengan efektif, efisien, dan menyenangkan.
- 5) Mengadakan evaluasi pembelajaran terhadap proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Melakukan proses pembimbingan kepada siswa.
- 7) Mampu melaksanakan administrasi sekolah yang sesuai dengan profesinya.
- 8) Mengembangkan kepribadian yang baik sebagai seorang guru yang menjadi panutan dalam masyarakat.
- 9) Mampu menjalin hubungan baik dan berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat.
- 10) Melakukan kegiatan penelitian sederhana sebagai upaya perbaikan dalam proses mengajar.

d. Komunikasi

Guru harus berkomunikasi dengan santun dan baik kepada semua orang. Guru pada saat melaksanakan profesinya harus menjaga hubungan baik dan komunikasi yang efektif antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan siswa, guru dengan guru, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Komunikasi yang efektif antaranggota sekolah dapat mewujudkan interaksi yang baik di dalam sekolah. Kegiatan mengajar yang dilakukam oleh guru dapat berhasil jika terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sebagai subjek yang diajar. Kinerja guru juga akan meningkat seiring dengan komunikasi yang baik di antara warga sekolah. Komunikasi yang

baik akan mendorong dan membantu guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan etika dan aturan profesinya.

e. Hubungan dengan masyarakat

Sekolah adalah lembaga sosial yang erat hubungannya dengan masyarakat. Begitu pula masyarakat juga tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena keduanya mempunyai kepentingan yang saling mempengaruhi. Sekolah adalah lembaga formal yang bertugas mendidik, melatih, dan mengarahkan generasi muda untuk menjalankan peranan mereka di masa depan, sedangkan masyarakat adalah pengguna jasa pendidikan tersebut. Agar hubungan dengan masyarakat terjalin baik maka peningkatan profesi guru perlu untuk dilakukan. Hal yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- 1) Ikut serta membantu sekolah dalam menerapkan teknik hubungan sekolah dengan masyarakat melalui partisipasi dalam berbagai lembaga organisasi di masyarakat serta membantu memecahkan masalah yang terjadi di dalam masyarakat.
- 2) Melakukan adaptasi dengan adat istiadat yang ada pada masyarakat karena guru harus dapat menjadi bagian dan teladan bagi masyarakat.
- 3) Guru harus berpedoman pada kode etik guru dalam menjalankan profesinya.

f. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah unsur yang diperlukan oleh guru untuk menjaga citranya di depan siswa dan masyarakat. Menurut Saondi disiplin merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk menaati aturan yang berlaku di masyarakat sehingga tercipta keadaan tertib dan teratur dan tidak ada pelanggaran apapun

terhadap aturan tersebut. Kedisiplinan yang baik dapat ditunjukkan guru dalam hal melaksanakan tugas profesinya serta kewajibannya di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

g. Kesejahteraan

Kesejahteraan guru menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan. Tingkat kesejahteraan guru akan berbanding lurus dengan peningkatan kinerja guru di sekolah. Guru yang dihargai dijamin kesejahterannya kemungkinan besar akan lebih fokus dalam menjalankan segala tugas profesinya. Menurut mulyasa manusia yang kebutuhannya dicukupi akan memunculkan jiwa yang baik sehingga dapat melaksanakan tugas profesi dengan baik.

h. Iklim kerja

Iklim kerja memegang peranan penting karena iklim kerja mempengaruhi suasana kehidupan sosial di sekolah. Iklim kerja adalah segala bentuk perilaku guru di sekolah terutama yang berhubungan dengan kepuasan sebagai individu. Iklim kerja merupakan hubungan timbal balik antara sosial, budaya, dan faktor-faktor pribadi yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari suasana kerja yang harmonis antara anggota warga di sekolah. Faktor-faktor yang berkontribusi dalam pembentukan iklim organisasi sekolah terdiri yaitu:

- 1) Aspek fisik, misalnya gedung bangunan sekolah, kursi, meja, papan tulis, alat elektronik, dll.
- 2) Iklim kerja yang baik dan mendukung terciptanya hubungan dan kerjasama yang baik antar warga sekolah.
- 3) Sistem organisasi sekolah dan pola pengambilan keputusan.

- 4) Budaya masyarakat yang meliputi, nilai-nilai, kepercayaan, dan cara berfikir individu dalam sebuah organisasi/institusi<sup>9</sup>.

## D. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam bahasa Arab kata yang paling sering digunakan salah satunya yaitu *al-tarbiyah*.

Kata *tarbiyah* berasal dari kata *rabba-yarubbu-tarbiyatan* yang berarti “memelihara, mengasuh, mendidik”.<sup>10</sup>

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya, *tarbiyah* diartikan sebagai satu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya berdasarkan perencanaan, sistematis, dan berkelanjutan atau *continue*.<sup>11</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Widya Catherine Perdani, Nia Budiana, Sri Aju Indrowaty, “*Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*”, (Malang: UB Press, 2019), h. 11-23

<sup>10</sup> A. W. Munawir, “*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*”, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 462

<sup>11</sup> Abuddin Nata, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Predanamedia Group, 2016), h. 8

<sup>12</sup> Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.3

Maka, pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didik secara sistematis dan terencana agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata Islam secara Bahasa berasal dari kata Aslama-yuslimu-islaman, yang berarti ketundukan, perdamaian dan tunduk kepada kehendak Allah.

Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan islam yaitu ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT untuk umat manusia yang ajarannya disampaikan melalui Rasulullah SAW.

Maka, Islam berarti agama yang mengajarkan para pemeluknya atau yang disebut umat muslim untuk menyebarkan perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia, dan kepada lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha memberikan bimbingan dan asuhan kepada anak didik dengan tujuan agar anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta menjadikan ajaran Islam sebagai tuntunan hidup kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama islam pada Sekolah Umum Negeri yang dikutip oleh Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah:

“Suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah

---

<sup>13</sup> Abudinata, *Op.cit.*, h. 32



dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>14</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui cara yang sistematis dan terencana agar mengenal, memiliki, menghayati, sampai mengimani ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Quran dan Hadist Nabi. Sebagaimana Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْزُورُوا  
فَإَنْزُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah: 11)<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Zakiyah Dardjat, “Ilmu Pendidikan Islam”, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.88

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, “Al-Quran dan Terjemah”, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), h. 543

Al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ  
الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ  
يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “*katakanlah:*” adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “*sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran*”. ( QS. Az-Zumar: 9).<sup>16</sup>

#### b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain

##### 1) Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 459

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>17</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik. Atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara), memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang sama.

## 2) Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 yang berbunyi:

- a) Negara berdasarkan atau keTuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 diatas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan sesama ajaran agama yang dianut.

## 3) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun

---

<sup>17</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut konsep Islam bertujuan mewujudkan kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat berdasarkan keimanan kepada Allah SWT. Seperti yang terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat ayat 56)<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan Agama Islam dijelaskan dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, bahwa:

“Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Dan Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai

<sup>18</sup> Team Pembina Penataran dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang 1945*, p4, GBHN, h. 7

<sup>19</sup> Drs. H. A. Nazhri Adlany, Drs. H. Hanafie Tamam, Drs. H. A Faruq Nasution, *Al-Quran Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: PT Sari Agung, 2005), h. 1051

agama yang menyerasikan penguasannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”<sup>20</sup>.

Prinsip-prinsip yang dipegang dalam menentukan tujuan-tujuan pendidikan islam menurut Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani dalam buku *Falsafatut Tarbiyah Al-Islamiah* yang diterjemahkan Hasan Langgulung, antara lain:

a. Prinsip menyeluruh (*universal*)

prinsip ini memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah, akhlak, serta muamalah), manusia (Jasmani, rohani, dan jiwa, masyarakat dan tatanan kehidupannya, serta adanya wujud jagat raya dan hidup.

b. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan

Prinsip ini adalah keseimbangan antara berbagai aspek kehidupan pada pribadi, berbagai kebutuhan individu dan komunitas dan keseimbangan antara tuntutan pemeliharaan kebudayaan masa silam dan kebutuhan masa kini dan berusaha untuk mengatasi masa depan, tanpa melebihi satu aspek atas aspek lain, atau melupakan satu aspek sebab terlalu memberatkan aspek lain.

c. Prinsip kejelasan

Prinsip yang didalamnya terdapat ajaran dan hukum yang memberi kejelasan dan ketegasan yang harus terwujud dalam tujuan, sebab ketegasan tujuan memberi makna dan kekuatan terhadap pengajaran untuk mencapai tujuan dan menghalang timbulnya perselisihan dalam tafsiran dan interpretasi.

d. Prinsip tak ada pertentangan

Antara berbagai unsur dan cara pelaksanaannya, sehingga antara satu komponen dengan komponen lainnya saling mendukung.

---

<sup>20</sup> PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

- e. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan

Syariat Islam dan pendidikan Islam tegak diatas prinsip relisme dan jauh dari khayal, berlebihan dan bersifat serampangan. Maka tujuan pendidikan yang baik adalah yang sesuai dengan umur murid dan tahap kematangan jasmani, akal, emosional, spiritual, dan sosial.

- f. Prinsip perubahan yang diinginkan

Prinsip perubahan struktur diri manusia yang meliputi jasmaniyah, ruhaniyah serta perubahan kondisi psikologis, sosiologis, pengetahuan, konsep, pemikiran, nilai-nilai, sikap peserta didik untuk mencapai dinamisasi kesempurnaan pendidikan.

- g. Prinsip menjaga perbedaan-perbedaan individu

Manusia diciptakan dalam perbedaan, seperti perbedan kecerdasan, kebutuhan, motivasi, bakat, watak, emosi, minat, kematangan, jasmani dan lain-lain. Maka fungsi pendidikan bukan menyamaratakan (uniform) kemampuan manusia, tetapi optimalisasi potensi-potensi manusia.

- h. Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan

Pendidikan Islam tidak kaku dalam tujuan-tujuan, kurikulum, dan metode-metodenya, tetapi selalu memperbarui diri, dan selalu berkembang. Memberi respon terhadap kebutuhan-kebutuhan zaman dan tuntutan perkembangan dan perubahan sosial yang diakui oleh nilai-nilai Islam.

Sementara menurut Zakiah Darajat pendidikan agama mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tigas aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa



kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
  - c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup.<sup>21</sup>
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.<sup>22</sup>

Menurut Haidar Putra Daulay dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan Agama harus mampu mengantarkan peserta didik kepada tiga aspek. Pertama, aspek keimanan yaitu mencakup seluruh rukun iman. Kedua, aspek ibadah yaitu mencakup seluruh rukun islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh *Akhlaqul Karimah*.<sup>23</sup>

Sehingga Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah berfungsi untuk membentuk peserta didik memenuhi dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya yang mencakup poin utamanya yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

---

<sup>21</sup> Ahmad Sahal, “Skripsi: *Relavansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasional*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 15-18

<sup>22</sup> Redaksi Sinar Grafika, Undang-undang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 21

<sup>23</sup> Haidar Outra Daulay, “*Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 74

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan/Akidah, akhlak, *Fiqih* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

### a. Al-Quran dan Hadits

Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Akidah

Menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.

### c. Akhlak

Menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak tepuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

### d. Fiqih

Menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

### e. Tarikh dan kebudayaan Islam

Menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomenal social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhaimin, “*Rekontruksi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 187-188

## DAFTAR RUJUKAN

- A. W, M. (2002). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Albi Anggio, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV JEJAK.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2012 ). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daulay, H. O. (2014). *Pendidikan Islam dan Sitem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- H. Ahmadi, D. N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Firdaus, F. Z. (2018). *Aplikasi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Maragustam. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga.
- Minarti, S. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Moch. Fatkoer Rohman. (2017). *Google Classroom (Jadikan Kelas Digital di Genggaman Anda)*. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.
- Muhaimin. (2013). *Rektrontuksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Poerwadarminta, W. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

RI, D. A. (2003). *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-art.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukamadinata, N. S. (2005). *Strategi Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widya Caterine Perdani, N. B. (2019). *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press.

H. A. Nazhri Adlany, D. H. (2005). *Al-Quran Terjemahan Indonesia*. Jakarta: PT Sari Agung.

Chaidar Husain. (2014). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 185

Oby Khairul. (2019). *Implementasi Tools Google Classroom pada mata kuliah Qoqaidul Fiqqiyah Program Study Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Vicratina: Vol.4 No.8, h.161*

Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, Trisnedri Syahrizal. (2019). *Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran bahasa inggris kepada guru-guru bahasa inggris SMP di Subang, Jurnal Pengabdian kepada masyarakat (Abdimas), vol. 02, No. 02, h. 185-186*

Nirfayanti, nurbaeti. (2019). *Pengaruh media pembelajaran Google Classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi*

*belajar mahasiswa*, Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 1, h. 51

Farid Maulana, “*Problematisa Penggunaan Google Classroom sebagai pembelajaran akibat pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*”, (Dalam Skripsi Program S1 IAIN Salatiga)

Ahmad Sahal, “*Relavansi Tujuan Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan Pendidikan Nasionl*”, (Dalam Skripsi Program S1 UIN Sunan Kalijaga 2018)

Wisnaryati, *Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTSN Agam*, (Dalam Skripsi Program S1 IAIN Bukit Tinggi)

Nia Maharani dan Ketut Septiyana. (2019) *Penggunaan Google Classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer*, journal Science Education.

Nugroho Wibowo. (2016)*Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pmebelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMKN Saptosari*, jurnal Electrinoic, Informatie and Vocational education (ELINVO)